

**PENCIPTAAN KERIS PUTUT
RADEN ADJENG KARTINI**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana Terapan Seni (S.Tr.Sn)
Program Studi Senjata Tradisional Keris
Jurusan Kriya



**OLEH
PUPUT SAPUTRI
NIM. 17153110**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2021**

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA

PENCIPTAAN KERIS PUTUT
RADEN ADJENG KARTINI

Oleh
PUPUT SAPUTRI
NIM.17153110

Telah dipertahankan di hadapan tim penguji
Pada tanggal 29 Agustus 2021

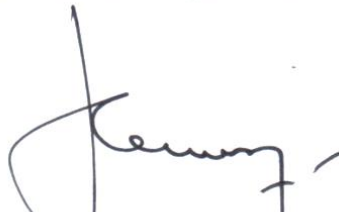
Tim Penguji

Ketua Penguji : Kuntadi Wasi Darmodjo, S.Sn., M.Sn.
Penguji Utama : Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.
Penguji/Pembimbing : Basuki Teguh Yuwono, S.Sn., M.Sn.



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan Seni (S.Tr.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 29 Agustus 2021
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwyanto, S.Sn., M.A
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUPUT SAPUTRI

NIM : 17153110

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir berjudul:

“PENCIPTAAN KERIS PUTUT RADEN ADJENG KARTINI”

Adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarism dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini di publikasi secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 29 Agustus 2021

Yang Menyatakan



Puput Saputri

Nim. 17153110

MOTTO

فَلَاتَخْلُمْ نَفْسٌ مَّا خُفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءِ بِمَا كَانُوا يَحْمِلُونَ

“ Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan”. (As-Sajdah:17).



PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan:

- Almarhum ayah, dan keluarga besar bapak, ibu, kakak dan adik yang paling berharga dalam hidup saya. mereka yang selalu menyemangati dan membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana Tugas Akhir ini akhirnya selesai. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, beliau membuka hati untukku.
- Basuki Teguh Yuwono dan keluarga selaku pembimbing Tugas Akhir dan pemimpin Besalen Brojobuwono yang sudah membantu dan mengarahkan dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini.
- Dika Ekwan Widayat dan keluarga besar yang selalu membantu, menemani dan menyemangati dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
- Keluarga, guru, teman, sahabat dan semua pihak yang selalu bertanya “kapan lulus, sidang dan wisuda.

ABSTRAK

Keris Putut Dhapur Raden Adjeng Kartini (Puput Saputri, 2021) Laporan Tugas Akhir Kekarya Prodi Senjata Tradisional Keris, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Tugas Akhir ini mengangkat tema Keris Putut dan Raden Adjeng Kartini. Sumber ide penciptaan karya ini dari sosok Raden Adjeng Kartini yang merupakan pahlawan emansipasi wanita, divisualkan berupa keris putut. Tugas akhir ini bertujuan untuk: (1) melaksanakan eksplorasi *dhapur* keris, (2) mewujudkan karya keris dengan *dhapur* Raden Adjeng Kartini berdasarkan desain terpilih yang telah dirancang. Keris putut atau keris sajen, merupakan keris yang terdapat figure manusia pada bagian *gandik* maupun pada bagian *pesi*, atau yang biasa disebut dengan *hulu iras*. Keris putut menjadi salah satu simbol penghormatan kepada leluhur/nenek moyang. Diharapkan dalam penciptaan Tugas Akhir ini dapat menghasilkan *dhapur* keris yang dapat mencerminkan dan meneladani sosok pahlawan emansipasi wanita yaitu Raden Adjeng Kartini melalui karakter beliau yang gesit, cakap, aktif dan cerdas. Metode penciptaan ini dilakukan melalui pengamatan dan tinjauan pustaka dari sosok Raden Adjeng Kartini. Pembuatan keris putut ini menggunakan tehnik *tempa*. Bahan utama dalam pembuatan keris ini yaitu, besi, nikel, baja. Nilai Estetik keindahannya berdasarkan gagasan oleh Hadiwijaya yang dipopulerkan oleh Haryono Haryoguritno yaitu *Greget*, *Guwoyo*, *Wangun*. *Greget*: menyimbolkan semangat dalam memberikan daya-daya imajinasi seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. *Guwoyo*: kesan yang dapat menyiratkan semangat suatu perjuangan yang diterapkan dalam bilah keris. *Wangun*: keserasian anatomis. Keris yang dibuat terdapat 3 karya berupa *Keris Putut Dhapur Emansipasi Raden Adjeng Kartini*, *Keris Putut Dhapur Madhurya Raden Adjeng Kartini*, dan *Keris Putut Dhapur Anggit Raden Adjeng Kartini*. Setiap karya yang dibuat mengandung makna sesuai judul yaitu keris putut Raden Adjeng Kartini.

Kata kunci: *Keris putut, Raden Adjeng Kartini, Estetika.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir penciptaan karya dan laporan kekaryaannya dengan judul “*Keris Putut Dhapur Raden Adjeng Kartini*” dengan baik dan lancar. Tugas akhir ini merupakan sebagian persyaratan untuk menyelesaikan studi D-4 dan mencapai gelar S. Tr. Sn dari Program Studi Keris Dan Senjata Tradisional, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penciptaan Tugas Akhir Karya ini dapat terselesaikan berkat adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu yang selalu memberikan semangat dan dukungan secara spiritual maupun finansial.
2. Dr. Drs Guntur, M. Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Sutriyanto, S.Sn., M.A selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
5. Kuntadi Wasi Darmojo, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Keris dan Senjata Tradisional dan Pembimbing Akademik.
6. Basuki Teguh Yuwono, S.Sn., M.Sn Selaku Pembimbing Tugas Akhir yang senantiasa memberi bimbingan, arahan, semangat dalam proses penyelesaian Tugas Akhir Karya ini.

7. Dosen Tim Penguji yang telah memberikan revisi dan evaluasi, sehingga penulisan Laporan Tugas Akhir ini menjadi lebih baik.
8. Padepokan dan Museum Brojobuwono yang telah membantu dalam proses pengerjaan karya Tugas Akhir.
9. Seluruh seniman yang sudah bersedia untuk menjadi Narasumber dalam pembuatan laporan Tugas Akhir.
10. Keluarga besar HIMA KRISTADI yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
11. Semua pihak yang sudah terlibat dalam pembuatan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir karya ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena kurangnya pengalaman menulis, Segala kritik dan saran yang membangun diterima penulis untuk perbaikan ke depannya. Namun, besar harapan penulis semoga bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang ingin belajar tentang keris, khususnya *Keris Putut Dhapur Raden Adjeng Kartini*.

Surakarta, 29 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR BAGAN	xx
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide/Gagasan penciptaan Karya.....	6
C. Tujuan Penciptaan Karya	6
D. Manfaat Penciptaan Karya	7
1. Bagi Penulis.....	7
2. Bagi Masyarakat.....	7
3. Bagi Keilmuan.....	7
E. Batasan Ide/Gagasan Penciptaan Karya	8
1. Batasan Objek.....	8
2. Batasan Bentuk.....	8

3. Batasan Teknik	8
4. Batasan Material	9
5. Batasan Karya	9
F. Originalitas Penciptaan Karya	10
G. Sistematika Penyusunan Naskah	10
BAB II. LANDASAN PENCIPTAAN KARYA	12
A. Tinjauan Pustaka	12
B. Tinjauan Visual	15
C. Landasan Teori/Metodologi Penciptaan	22
D. Metode Penciptaan Karya	23
1. Tahap Eksplorasi	24
2. Tahap Perencanaan	25
3. Tahap Perwujudan	25
BAB III. PROSES PENCIPTAAN KARYA	28
A. Perancangan Alternatif Desain	28
1. Sketsa Alternatif	28
2. Sketsa Terpilih	31
B. Tahap Desain dan Keterangannya	36
C. Tahap Pembuatan Karya	40
1. Persiapan Bahan Produksi	40
2. Persiapan Alat	45
3. Proses Pembuatan Karya	56
4. Proses Kerja Perabot Keris	77

BAB VI. DESKRIPSI KARYA.....	86
A. Analisis Karya	86
1. Karya 1 “Keris Putut Dhapur Emansipasi Raden Adjeng Kartini”	87
2. Karya 2 “Keris Putut Dhapur Madhurya Raden Adjeng Kartini”	91
3. Karya 3 “Keris Putut Dhapur Anggit Raden Adjeng Kartini” ..	95
B. Rekapitulasi Biaya Pembuatan Karya	99
BAB V. PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
GLOSARIUM	112
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Patung Figur Raden Adjeng Kartini.....	15
Gambar 2.	Tugu Tiga Putri yang melambangkan Raden Adjeng Kartini sebagai sang pencerah dengan pelita ilmu di Jepara	16
Gambar 3.	Tugu Raden Adjeng Kartini dengan tangan kanan memegang obor menjulung tinggi dan tangan kiri menggandeng seorang gadis memiliki makna bahwa beliau adalah salah satu pahlawan yang menggangkat strata wanita	16
Gambar 4.	Foto Raden Adjeng Kartini bersama dua Saudara, koleksi Museum R.A Kartini	16
Gambar 5.	Lukisan Figur Raden Adjeng Kartini, koleksi Museum R.A Kartini	17
Gambar 6.	Raden Adjeng Kartini membawa buku	17
Gambar 7.	Raden Adjeng Kartini di sekolah untuk gadis Jawa, koleksi museum R.A Kartini	17
Gambar 8.	Pernikahan radern Adjeng Kartini dan R. Adipati Djojo Adiningrat, koleksi museum R.A Kartini	18
Gambar 9.	Kardinah, Roekmini dan Radern Adjeng Kartini membuat Koleksi Museum R.A Kartini	18
Gambar 10.	Putut <i>gocek</i> (putut bagian hulu), Sunda Majapahit abad ke XIII-XV, koleksi Fadli Zon Library	19
Gambar 11.	Putut <i>Gandik</i> (putut pada bagian gandik), Gresik abad XVIII-XIV, koleksi Fadli Zon Library	19

Gambar 12:	Keris Putut Lombok Sunda XII-XIII, Koleksi Museum Brojobuwono	20
Gambar 13:	Keris putut tuban Pajajaran XIII-XV, Koleksi Museum Brojobuwono	20
Gambar 14:	Keris kontemporer dhapur putut <i>Pandita</i> luk-3, dengan figur berupa sosok wajah bidadari	20
Gambar 15:	Keris Kontemporer Dhapur Jangkung Gana Rupa luk-3	21
Gambar 16:	Keris kontemporer dhapur Dewi Kwan In, dengan figur berupa sosok Dewi Kwan In yang mencerminkan adanya akulturasi identitas budaya Cina dan Nusantara.	21
Gambar 17:	Keris kontemporer dhapur <i>Bethok</i> , keris ini mengingatkan kejadian gempa di Yogyakarta.....	21
Gambar 18:	(a) sketsa 1, (b) sketsa 2, (c) sketsa 3	29
Gambar 19:	(d) sketsa 4, (e) sketsa 5, (f) sketsa 6	29
Gambar 20:	(g) sketsa 7, (h) sketsa 8, (i) sketsa 9	30
Gambar 21:	Sketsa terpilih (a) Sketsa 1, (b) Sketsa 2, (c) Sketsa 3	31
Gambar 22:	Besi sebagai bahan bilah keris	41
Gambar 23:	Baja sebagai bahan bilah keris	41
Gambar 24:	Nikel sebagai bahan pamor bilah keris	42
Gambar 25:	Arang sebagai bahan pembakan bilah keris	42
Gambar 26:	Kayu Pakel sebagai bahan warangka dan hulu	43
Gambar 27:	Kayu Kemuning sebagai bahan hulu.....	44
Gambar 28:	(a) Lumpur putih, (b) Garam, (c) Blerang.....	45

Gambar 29.	Serbuk Warangan	45
Gambar 30.	Tungku sebagai tempat pembakaran	46
Gambar 31.	Paron sebagai tempat landasan pada proses penempaan.....	46
Gambar 32.	Palu tempa sebagai alat dalam proses penempaan	47
Gambar 33.	Penjepit dengan berbagai ukuran yang berfungsi sebagai alat jepit benda pada proses pembakaran	47
Gambar 34.	Cakarwa dengan berbagai ukuran	48
Gambar 35.	Blower fan sebagai peniup angin yang masuk ketungku Pembakaran	48
Gambar 36.	Susruk sebagai alat pembersih kerak	49
Gambar 37.	Paju sebagai alat pemotong	49
Gambar 38.	Impun-impun digunakan untuk membersihkan paron	49
Gambar 39.	Adjustable Pipa Wrench sebagai alat untuk mengulir saton pada proses pembuatan pamor puntiran.....	50
Gambar 40.	Ayakan berfungsi untuk memilah arang yang besar dan kecil.....	50
Gambar 41.	Sekop.....	51
Gambar 42.	Blak (a) karya pertama, (b) karya kedua, (c) karya ketiga	51
Gambar 43.	Grinda/Grinder	52
Gambar 44.	Hanging Grinder.....	53
Gambar 45.	Mesin Bor	53
Gambar 46.	Kikir dengan berbagai jenis ukuran	54
Gambar 47.	Ragum/Tanggem	54
Gambar 48.	Gergaji Emas	55

Gambar 49.	Jangka Sorong	55
Gambar 50.	Batu Asah	56
Gambar 51.	Tlawah.....	56
Gambar 52.	Proses penyisipan nikel pada besi	57
Gambar 53.	Proses pemotongan dalam pembuatan uletan	57
Gambar 54.	Proses pemijaran	58
Gambar 55.	Proses Pembuatan jarum jam	58
Gambar 56.	Proses pembentukan huruf U	59
Gambar 57.	(Dari kiri) Karya Pertama dan kedua, proses <i>penyisipan bahan baja dan saton</i>	59
Gambar 58.	(Dari kiri) <i>Kodhokan</i> karya pertama dan karya kedua	59
Gambar 59.	(Dari kiri) <i>Kodhoka</i> , proses pembuatan pesi	60
Gambar 60.	(Dari kiri) Proses penempaan pembuatan pesi	60
Gambar 61.	Proses pembuatan pamor <i>dwi warna</i> (tehnik tiban dan tehnik puntiran)	61
Gambar 62.	Proses pembuatan pamor <i>sampir</i>	62
Gambar 63.	Saton (besi dan nikel).....	63
Gambar 64.	Proses muntir saton	63
Gambar 65.	Gapit puntiran menggunakan plat besi.....	63
Gambar 66.	Proses mijer dan dibentuk jarum jam.....	64
Gambar 67.	Proses pemipihan setelah dipuntir.....	64
Gambar 68.	Proses ngulur	64
Gambar 69.	Proses pembuatan Luk-3	65

Gambar 70.	Proses minggiri.....	65
Gambar 71.	Bakalan Keris	65
Gambar 72.	Proses penggrindaan keris.....	66
Gambar 73.	Proses penggrindaan pidakan	66
Gambar 74.	Proses pembentukan <i>ricikan ada-ada</i>	68
Gambar 75.	Proses pembentukan <i>ricikan sogokan ngajeng</i> dan <i>wingking</i>	68
Gambar 76.	Proses pembentukan <i>ricikan pejetan</i> dan <i>tikel alis</i>	68
Gambar 77.	Proses pembentukan <i>ricikan pejetan</i>	69
Gambar 78.	Proses pembentukan <i>gandik</i>	69
Gambar 79.	Proses pembentukan Raden Adjeng Kartini.....	69
Gambar 80.	Proses pembentukan detail Raden Adjeng Kartini.....	70
Gambar 81.	Proses penghalusan setiap detail menggunakan <i>mini grinder</i>	70
Gambar 82.	(a) Bakalan <i>gonjo</i> , (b) Proses Muntir <i>ganja</i> , (c) Hasil muntir <i>ganja</i>	70
Gambar 83.	Pembentukan <i>ganja</i> dengan proses penempaan.....	71
Gambar 84.	Proses pelubangan <i>ganja</i> menggunakan bor sebagai tempat pesi....	71
Gambar 85.	Proses pemasangan <i>ganja</i> dan pembentukan detail <i>ganja</i>	71
Gambar 86.	Proses pembentukan <i>ricikan kepet</i> dan <i>thingil</i>	72
Gambar 87.	Proses pembentukan <i>ricikan kepet</i> dan <i>greneng</i>	72
Gambar 88.	Proses <i>nyangling</i> (penghalusan) menggunakan batu asah	73
Gambar 89.	Proses <i>ngamal</i> (pembukaan pori-pori pada bilah keris).....	73
Gambar 90.	Proses mencuci bilah keris setelah <i>dikamal</i>	74
Gambar 91.	Proses <i>ngewarangi</i> setelah melalui proses <i>ngamal</i>	75

Gambar 92.	Penirisan setelah proses perendaman pada cairan <i>warangan</i> agar warangan.....	75
Gambar 93.	Proses mencuci bilah keris setelah di <i>warangi</i>	76
Gambar 94.	Proses ngeblak.....	77
Gambar 95.	Proses pemotongan bahan hulu sesuai dengan blak menggunakan graji.....	78
Gambar 96.	Proses pembentukan detail menggunakan matar	78
Gambar 97.	Proses pendetailan menggunakan wali sesuai pola.....	78
Gambar 98.	Proses pembuatan cecekan menggunakan pisai cecek.....	79
Gambar 99.	Proses penghalusan menggunakan amplas.....	79
Gambar 100.	Proses ngebor	79
Gambar 101.	Proses top <i>coating</i> hulu	80
Gambar 102.	Proses top <i>coating</i> warangka.....	81
Gambar 103.	Proses Ngompond menggunakan <i>Rubbing compound</i> warangka ..	81
Gambar 104.	Warangka Gayaman	82
Gambar 105.	Warangka sandang walikat.....	82
Gambar 106.	Warangka Gayaman	82
Gambar 107.	Proses pembuatan selongsong.....	84
Gambar 108.	Proses graji motif Jepara yang akan ditempel pada selongsong	84
Gambar 109.	Proses matri bagian motif pada selongsong	85
Gambar 110.	pendok buntan dan pendok blewah setelah melalui proses <i>electroplating</i> emas	85
Gambar 111.	Karya 1 Keris Putut Dhapur Emansipasi Raden Adjeng Kartini	87

Gambar 112. Tampak depan dan tampak samping karya 1 Keris Putut Dhapur Emansipasi Raden Adjeng Kartini	88
Gambar 113. Karya 2 Keris Putut Dhapur Madhurya Raden Adjeng Kartini	91
Gambar 114. Tampak depan dan tampak samping karya 2 Keris Putut Dhapur Madhurya Raden Adjeng Kartini	92
Gambar 115. Karya 3 Keris Putut Dhapur Anggit Raden Adjeng Kartini.....	95
Gambar 116. Tampak depan dan tampak sampan karya 3 Keris Putut Dhapur Anggit Raden Adjeng Kartini.....	96



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Biaya pengeluaran Keris Putut Dhapur Emansipasi Raden Adjeng Kartini	99
Tabel 2. Biaya pengeluaran Keris Putut Dhapur Madhurya Raden Adjeng Kartini	101
Tabel 3. Biaya pengeluaran Keris Putut Dhapur Anggit Raden Adjeng Kartini	103
Tabel 4. Rincian anggaran dana 3 karya Keris Putut Raden Adjeng Kartini.....	105



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Bagan Kerangka Pikiran	26
Bagan 2. Bagan Proses Pembuatan Desain	27



DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Harsrinuksmo. 2004. *Ensklopedia Keris*. Jakarta, PT Ikrar Mandiriabadi.
- Basuki Teguh Yuwono, 2021. *Frits Sindu The One Who Inspired Contemporary Kris*. Brojobuwono Foundation.
- Basuki Teguh Yuwono, 2012. *Keris Indonesia*, Citra Sains LPKBN.
- Basuki Teguh Yuwono. 2011. *Keris Naga*. Badan Pengembangan Sumber Daya Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Drs.H. Edi Winarno M.Pd.,M.Hum, 2017, *Kartini (Raden Ayu Bupati Djodjodiningrat) Remban*,. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang, Hal 06.
- Gustami Sp. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: PRASISTA.
- Haryono Haryoguritno. 2006. *Keris Jawa Antara Mistik Dan Nalar*. Jakarta : PT Indonesia Kebanggaanku
- Kartodirdjo Sartono. 2014. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Gramedia 1993.
- Licht Door Duiternis Tot. 2017. *Habis Gelap Terbitlah Terang*. PT Buku Seru.
- Salam Solichin. 1983. *Kartini Dalam Sejarah Nasional Indonesia*. Menara Kudus.
- Pande Wayan Suteja Neka dan Basuki Teguh Yuwono. 2010. *Keris Bali Bersejarah*. Bali: Yayasan Darma Seni
- Pramodya Ananta Toer. 2018. *Panggil Aku Kartini Saja*. Jakarta: Lentera Dipantara.

Pustaka Elektronik

<https://www.google.com/search?q=kartini&tb>. diakses pada tanggal 20 Februari 2020.

https://www.wikiwand.com/id/Tugu_Tiga_Puteri_Jepara

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tugu_Kartini

DAFTAR NARASUMBER

Faiz Tri Pujiono, 31 tahun, Jepara, Local Guide Museum R.A Kartini Jepara.

Eko Wardoyo, 41 tahun, Sukoharjo, *mranggi warangka*.

Mariyanto, 55 tahun, Sukoharjo, ahli *marangi*.

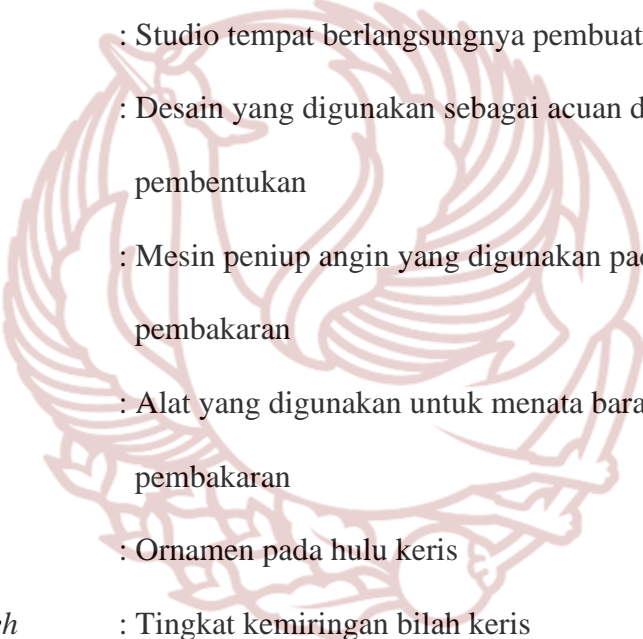
Muh. Insana Arif Suryono. 39 tahun, Surakarta, *electroplating* emas.

Suroso, 46 tahun, Sukoharjo, pengrajin logam.

Wasijo, 63 tahun, Surakarta, *mranggi hulu*.

Wiyono, 52 tahun, Sukoharjo, *mranggi warangka*.

GLOSARIUM



<i>Ada-ada</i>	: Garis tengah/poros bilah keris yang agak menonjol
<i>Anggit</i>	: Gagasan pikiran
<i>Ampil</i>	: Istri yang bukan permaisuri
<i>Bakalan</i>	: Calon keris sebelum melalui proses pembentukan dingin (setelah keluar dari proses penempaan)
<i>Besalen</i>	: Studio tempat berlangsungnya pembuatan keris
<i>Blak</i>	: Desain yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembentukan
<i>Blower Fan</i>	: Mesin peniup angin yang digunakan pada proses pembakaran
<i>Cakarwa</i>	: Alat yang digunakan untuk menata bara api di tungku pembakaran
<i>Cecekan</i>	: Ornamen pada hulu keris
<i>Condong leleh</i>	: Tingkat kemiringan bilah keris
<i>Dadung Muntir</i>	: Menyala
<i>Dhapur</i>	: Tipologi atau perupa bentuk bilah keris
<i>Electroplating</i>	: Proses pelapisan yang menggunakan prinsip pengendapan logam dengan cara elektrokimia
<i>Emansipasi</i>	: Pembebasan
<i>Gandar</i>	: Bagian bawah warangka yang berfungsi untuk masuknya bilah keris

<i>Ganja</i>	: Salah satu bagian dari bilah keris seperti <i>cross guard</i> atau batang silang pada pedang
<i>Gayaman</i>	: Jenis warangka keris yang menyerupai bentuk buah gayam
<i>Gandhik</i>	: Ricikan pada bagian sor-soran terdepan
<i>Puntiran</i>	: Teknik pembuatan motif pamor dengan cara Muntir
<i>Madhurya</i>	: kecantikan
<i>Mini Grinder</i>	: Mesin grinda mini
<i>Mutrani</i>	: Meniru yang sudah ada
<i>Hulu</i>	: Pegangan bilah keris
<i>Impun-impun</i>	: Sapu yang berfungsi untuk membersihkan alas tempa
<i>Kalwijan</i>	: Bentuk yang tidak lazim
<i>Kodhokan</i>	: Hasil dari penyisipan baja pada proses penempaan bilah keris
<i>Ladrang</i>	: Warangka keris yang merupakan interpretasi dari perahu
<i>Ligan</i>	: Bilah keris telanjang
<i>Marangi</i>	: Proses memunculkan motif pamor dengan larutan arsenik
<i>Ngamal</i>	: Proses membuka pori-pori pada bilah keris
<i>Ngeluk</i>	: Proses pembuatan bentuk lekuk pada bilah keris
<i>Nginden</i>	: Motif serat kayu yang berupa garis-garis karena perbedaan struktur pada serat kayu
<i>Ngulur</i>	: Proses memanjangkan bilah Kris pada proses penempaan
<i>Nyangling</i>	: Proses penghalusan bilah keris dengan batu asah
<i>Nyilak Waja</i>	: Proses memunculkan baja pada sisi permukaan bilah keris

<i>Paju</i>	: Alat yang menyerupai kapan yang digunakan untuk memotong besi dalam keadaan panas
<i>Pakem</i>	: Pembakuan yang digunakan sebagai patokan
<i>Pamor</i>	: Ornamen abstrak maupun figurative pada bilah keris yang berasal dari logam paduan antara besi dan nikel
<i>Pamor rekan</i>	: Motif pamor yang direka sang penempanya
<i>Pamor tiban</i>	: Motif pamor yang tidak direkayasa
<i>Panimbal</i>	: Palu tempa yang berukuran sedang
<i>Paron</i>	: Alas tempa/landasan tempa
<i>Pathil</i>	: Palu tempa yang berukuran kecil
<i>Pendok</i>	: Logam pembungkus gandar sebagai penghias warangka
<i>Perapen</i>	: Tungku pembakaran
<i>Pesi</i>	: Bagian pangkal pada bilah keris sebagai tempat pegangan keris
<i>Pijer</i>	: Proses penyatuan antara besi dan nikel yang ditengarai dengan munculnya bunga api pada saat proses pembakaran
<i>Rerincikan</i>	: Bagian-bagian pada bilah keris
<i>Sampir</i>	: serat kayu yang arahnya miring seperti bagian yang disampirkan
<i>Sandang walikat</i>	: Warangka keris yang menyerupai bentuk warangka pedang
<i>Sapit</i>	: Panjepit besi pada saat proses pembakaran

- Saton* : Campuran besi dan nikel dengan tehnik tempa lipat
- Tanggem* : Alat penahan yang digunakan pada saat proses pembentukan
- Tangguh* : Istilah yang digunakan untuk menengarai perodesai sebuah keris dibuat
- Werut* : Serat berkerut-kerut yang tampak indah dan bercahaya

